

NOTULA DISKUSI FILATELIS BAGAIMANA MENJUAL BENDA FILATELI DENGAN MUDAH

- Hari : Jum'at
Tanggal : 18 September 2020
Pukul : 19.00 s.d 21.30 WIB
Tempat : Via Zoom di kedudukan masing-masing
<https://us02web.zoom.us/j/89942291041?pwd=RStDV3Bzd3c2Q001WGJzTIBsRHBKZz09>
Meeting ID: 899 4229 1041
Passcode: 568820
- Peserta : 1. Richard Susilo (Jepang)
2. Syahniman (Medan-Sumatera Utara)
3. Amlı Kamal (Padang-Sumatera Barat)
4. Andi Wensa
5. Teguh Wira Adikusuma
6. Indra Lesmana (Medan-Sumatera Utara)
7. Mas Yanto Samadikun (Depok-Jawa Barat) Notulis
8. Juswadji
9. Victor Dragono (Malang-Jawa Timur)
10. Yuspatty
11. Asniar
12. Tje Tjun
13. Lani K (Kediri-Jawa Timur)
14. Putin Martini Pujihati
15. Alam

Materi diskusi disampaikan oleh Bapak Richard Susilo

1. Persepsi salah tentang Filateli

Menurut Pak Richard masyarakat salah memahami, mereka beranggapan bahwa filateli merupakan investasi. Filateli lebih tepat sebagai tabungan. Kalau investasi bisa kapan saja dicairkan, kalau tabungan ada kriteria agar bisa diperoleh.

Salah persepsi lainnya di masyarakat menganggap filateli sebagai hobby anak kecil, padahal untuk bisa menghasilkan koleksi yang baik perlu faham ilmu, ketekunan, dan modal yang besar. Kalau tidak punya duit sulit untuk bisa mencapai koleksi yang baik. Jadi dapat dikatakan filateli merupakan hoby mahal. Untuk bisa mencapai itu bisa dilakukan oleh orang dewasa.

2. Bagaimana cara Koleksi Filateli dihargai

Agar dapat mencapai koleksi filateli yang baik, semua harus dengan ilmu di antaranya kita bisa mengenali seluk beluk filateli dengan membaca buku atau referensi seperti yang ditulis oleh Pak Richard yaitu buku-buku filateli gratis di www.bukufilateli.com

Dengan membaca kita menjadi kenal dan faham sehingga mendorong koleksi filateli kita berkualitas. Originalitas koleksi filateli diutamakan dengan COO (*Certificate of origin*). Di Indonesia sulit untuk yakin dengan COO, karena banyaknya barang aspal. Hal lainnya perlu diperhatikan orang tua harus menjelaskan kepada anak yang akan diwariskan prangko supaya ada bekal pengetahuan.

Di Den Haag (Belanda) terdapat Museum Prangko yang mengoleksi prangko Indonesia terlengkap. Perawatannya ekstra hat-hati dengan pengaturan suhu yang stabil dan disimpan di brankas. Mungkin jika disimpan di Indonesia prangko tersebut tidak terjamin perawatannya.

Tantangan saat ini ketika prangko jarang digunakan untuk mengirim surat mempengaruhi minat masyarakat terhadap prangko. Koleksi filateli harus dikemas dengan baik agar generasi muda tertarik.

Adanya kebijakan yang memundurkan dunia filateli di Indonesia dengan hadirnya prangko Prisma. Prangko Prisma diciptakan sebenarnya hanya untuk hiburan kepada masyarakat. Jika dilihat dari aspek filateli substansi di dalamnya sangat mengganggu seperti dengan diakomodir tokoh-tokoh yang masih hidup di dalam prangko itu.

3. Bagaimana Merawat Koleksi Filateli

Untuk merawat koleksi filateli diperlukan kehati-hatian. Memegangnya dengan menggunakan pinset. Pinset mungkin akan membuat kesulitan penggunaan bagi para pemula pengumpul prangko. Bahkan mungkin bisa merusak atau merobek prangko atau benda filateli itu sendiri.

Gigi prangko tidak boleh hilang, kertas tidak menipis dan berubah warna. Prangko bekas atau *used* dicuci dengan air mineral, dikeringkan di kertas yang menyerap.

Untuk penyimpanan prangko itu kita berikan alat pelindung, misalnya hawid. Kalau mau murah, prangko kita bungkus dengan plastik tipis biasa (seperti plastik pembungkus es), bukan plastik kaca yang biasa dipakai atau ada campuran kimianya.

Pastikan prangko bersih sebelum dimasukkan ke plastik. Kemudian plastik direkatkan pada tempat prangko yang telah tersedia, bisa menggunakan plester bolak-balik (*double-tape*). Jangan lupa berikan lubang kecil sekali pada bungkus plastik itu agar kertas prangko mendapatkan sedikit udara dengan melubangi di ujung plastik. Prangko perlu bernapas.

Susun prangko dengan mengklasifikasi berdasarkan jenisnya, misal prangko definitif atau prangko biasa, seperti prangko ucapan selamat, prangko

peringatan dan sebagainya, lalu klasifikasikan berdasarkan kualitas prangko yang kita miliki, mulai terbagus, sedang dan terjelek.

Setelah itu idealnya prangko disimpan di brankas dengan pengaturan suhu khusus. Selain mengatur suhu dan kelembaban, koleksi prangko dibuka secara berkala dari brankas dan diangin-anginkan untuk mendapatkan udara luar beberapa waktu lamanya. Lakukan secara rutin.

4. Bagaimana Menjual Benda Filateli

Sebagai patokan untuk menjual prangko bisa dilihat di Katalog Prangko. Setiap negara mengeluarkan katalog prangko, ada pula katalog prangko yang berisi prangko yang diterbitkan di setiap negara seperti *Scott Standard Postage Stamp Catalogue (USA)*.

Kalau koleksi prangko yang benar harga jualnya setidaknya Rp 1 juta. Dunia filateli itu dunia terbatas jadi dapat dikenali siapa kolektornya. Sangat dipentingkan aspek kejujuran dalam mengoleksi prangko, akan terlihat apabila benda filateli kita dicuri oleh orang lain yang tidak bisa menjelaskan koleksinya.

Sebagai penjual prangko identitas harus jelas jangan menggunakan nama samaran. Ini membuat calon pembeli tidak respek. Kemudian prangko discan bagian depan dan belakang (penting untuk menunjukkan warna kertas dan tingkat kerekatan lem) dan di edit di photoshop.

Jual prangko pada kolektor prangko yang jelas dalam komunitas filatelis, karena mereka faham seluk beluk prangko dan menghargainya. Kalau mau beli benda filateli zaman penjajahan beli yang belum dicap atau belum digunakan untuk menghindari barang aspal. Banyak ditemui cap palsu di Indonesia. Kalau zaman penjajahan cap pada prangko terlihat bagus malah mencurigakan, karena pada saat itu masih terbatas teknologi stempelnya.

5. Paradigma baru Koleksi Filateli

Metode lama mengoleksi prangko hanya dengan prangko, paradigma baru koleksi prangko dengan amplop suratnya supaya bisa bercerita/*postal history*.

Target kita apa di filateli ini? Apakah untuk kesenangan/hobby, untuk pameran, atau untuk dijual.

Pak Syahniman menyampaikan kita harus punya target koleksi untuk apa? beliau koleksi khusus cap pos di Keresidenan Sumatera Timur dan Tapanuli 1876-1941 saat *Nederland Indie*. Berkomitmen untuk menerbitkan buku Filateli tentang koleksinya.

Pak Teguh Wira Adikusuma (Juara Pameran Filatelis International) mengatakan filateli ada beberapa kelas pameran jika untuk seneng-seneng atau asal kumpulin bebas, tidak ada aturan. Koleksi Tradisional dan Postal History terpending karena covid, semua pameran sepanjang 2020 dibatalkan, tahun 2021 sudah banyak yang digeser ke Tahun 2022.

Mas Yanto Samadikun menyampaikan kalau koleksi prangko merupakan hobby yang dapat menambah pengetahuan banyak hal. Informasi yang ada di prangko merupakan sejarah yang ada hubungannya dengan arsip/dokumen sebagai simpul pemersatu bangsa seperti yang disimpan di Arsip Nasional. Jadi ada keterkaitan antara dunia filateli dengan Arsip Nasional.

Menurut Pak Richard satu koleksi benda filateli akan bertambah mahal dengan adanya tanda tangan dari tokoh terkenal seperti misalnya tanda tangan Pak Jokowi. Tentu saja asalkan tandatangan asli ybs.

Notulis
Mas Yanto Samadikun

Lampiran: Bukti kehadiran



